

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kata nilai dalam bahasa inggrisnya disebut “Value”, yang berasal dari bahasa latin yaitu “Valere” (berguna).¹ Chaplin berpendapat bahwa skor, harga, atau “*Value*” (nilai, harga), yang merupakan ukuran kuantitatif keunggulan/kualitas, adalah kesatuan.²

Nilai lebih dari sekadar memuaskan dorongan intelektual yang bersangkutan dengan hal yang diinginkan manusia. Dalam adanya dari nilai-nilai justru ada untuk membimbing dan mendorong manusia menjadi lebih mulia dan dewasa sesuai dengan harkat dan martabat manusia. Martabat manusia adalah tingkat dari kedudukan yang mempunyai tujuan itu sendiri sebagai menaikkan tahta pada dirinya. yang perlu kita sadari, bahwa apa yang kita sebut "nilai" adalah pola untuk menentukan perilaku yang diinginkan dari suatu sistem dalam hubungannya dengan lingkungannya, tanpa membedakan antara fungsi bagian-bagiannya.

¹ Lorens Bagus, Kamus Filsafat (Jakarta: Gramedia, 1996), 713.

² Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi terj Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 82

Nilai tersebut mendukung kemampuan untuk mempertahankan pola dari sistem norma.³

Dari uraian yang dipaparkan, kita bisa melihat bahwa nilai merupakan sesuatu yang berguna, diakui, penting, dan bernilai. Semakin banyak hal baik yang anda gunakan, semakin berharga mereka. Nilai meliputi aspirasi cita-cita, kebajikan. Ketika sesuatu dianggap penting, layak atau berharga bagi kehidupan manusia, baik secara agama, politik, hukum, moral, etika, serta sosial budaya yang dianggap semuat sangat berharga. Penanaman nilai ialah sebuah proses penanaman prilaku serta perilaku yang sesuai dengan suatu arahan yang persis dengan kaidah hidup baik dari spiritual melainkan ketentuan yang diwahyukan pada Nabi Muhammad supaya terwujud dalam kehidupan yang aman. Sebab nilai adalah kualitas atau nilai konseptual dari sesuatu, dikaitkan dengan sesuatu yang termasuk dalam identitas benda atau yang digunakan untuk kepastian seseorang dalam memastikan tujuan.

Sedangkan, Pendidikan berasal dari kata “didik” yang artinya yaitu memberi latihan. Istilah pendidikan berasal dari kata Yunani "pedagogie" dan itu menyiratkan arahan yang diberikan kepada anak muda. Istilah dalam bahasa Inggris yaitu “education” mengandung arti perbaikan atau arah.⁴

Endang Sarifudin Ansari mengatakan bahwa konsep pendidikan Islam adalah suatu proses pengajaran (tuntunan, bimbingan, pendidikan) peserta didik mengenai perkembangan jiwa (akal, emosi, kehendak, dsb) dan raga dari suatu materi pendidikan

³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 128.

⁴ Muntahibin Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 1.

tertentu. Bahan Metode dan peralatan khusus yang tersedia untuk menciptakan pribadi tertentu untuk jangka waktu tertentu dan evaluasi yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Pendidikan dalam arti umum meliputi mewariskan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dari generasi dulu hingga ke generasi muda supaya dapat memenuhi fungsi dalam interaksi sosial dengan sebaik-baiknya.⁶ Pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia melalui usaha sadar dan disengaja.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pendidikan Islam menurut pendapat yang dijabarkan bahwasanya, Pendidikan Islam ialah sebagai upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal agar dapat berperan sebagai hamba Tuhan yang beriman. Akan tetapi, usaha untuk menampilkan diri sendiri sangat ditentukan oleh faktor internal (implisit) dan faktor eksternal (intervensi) ditinjau pada tingkatan, jenis dan bentuknya. Orang dapat memiliki bakat seni bawaan (dalam) berkat bimbingan (luar).⁸ Dapat dipahami bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Islam ialah segala sesuatu yang mengandung unsur-unsur positif yang bermanfaat bagi manusia sebagai ketentuan atau standar yang ada dalam pendidikan Islam.

⁵ Zakariyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 75.

⁶ Faturrahman, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 15.

⁷ Umiarso. Zamroni, *Pendidian Pembebasan Dalam Perspektif Barat Dan Timur* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 39.

⁸ Jalaluddin, *Teknologi Pendidikan* (Jakata: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet III, 78-79.

b. Macam-Macam Nilai

Dalam salah satu karya Syekh Nawawi al-Bantani, terdapat aspek nilai-nilai pendidikan islam yang meliputi Nilai Aqidah, Nilai syari'ah/Ibadah dan Nilai Akhlak yaitu:⁹

1) Nilai Aqidah/Tauhid

Bentuk Masdar dari kata *aqoda-ya'qidu-aqidatan*, adalah Aqidah artinya sebuah ikatan, kesimpulan atau perjanjian tokoh. Yang tergabung dalam sebuah keyakinan dan amanah. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa Aqidah adalah sebuah kepercayaan yang merasuki pikiran manusia. Nilai I'tiqodiyah ini dapat diartikan dengan Aqidah. Hal ini dimaksudkan untuk mengatur keyakinan pribadi. Islam didasarkan pada kepercayaan monoteistik. Ini adalah keyakinan akan adanya Tuhan, keyakinan bahwa tidak ada yang seperti Tuhan, baik di alam maupun dalam perbuatan.¹⁰

Dalam penjabaran tentang aqidah itu berpatokan kepada ajaran yang tercantum dalam rukun iman,rukun iman terdapat 6 macam. Sehingga aqidah merupakan suatu landasan bagi seluruh umat Islam, dan arah bagi kehidupan mereka. Aqidah juga merupakan tiang atau landasan untuk meyakini suatu keyakinan. Ibarat rumah dengan tiang yang kuat, pondasi yang kokoh tidak akan mudah roboh. Sama seperti manusia, jika aqidah yang menjadi dasar keyakinan kita lemah, keyakinan kita akan menjadi lemah dan rapuh, dan keyakinan kita akan mudah runtuh. Terdapat beberapa prinsip Aqidah ialah:

⁹ Abdul Mujid, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani* (Jakarta: Kencana, 2015), 80.

¹⁰ Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 241-242.

- a) Aqidah didasarkan pada tauhid dan bertujuan untuk mengesakan Allah SWT dari semua dominasi lainnya. Maka dari itu, Allah pun tidak memaafkan apabila umatnya menyekutukannya, karena aktivitas tauhid hanya Allah semata, Allah enggan akan memaafkan dosa orang yang syirik yang melanggar prinsip-prinsip akidah Islam.
- b) Sumber Aqidah adalah Dzat Ilahi, Dzat Yang Mahakuasa, jadi dalam mempelajari Aqidah seseorang harus melalui wahyunya dari para Rasul dan pendapat orang-orang awal. Di sisi lain, cara mempraktikkan aqidah ialah dengan mematuhi perintah serta menjahui apa yang dilarangnya.
- c) Secara fitrah, Aqidah sudah termasuk dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kecerdasan akal guna memperkuat Aqidah, bukan hanya mencarinya.

Tiang dari suatu agama dari inti dan pesan serta tujuannya. adalah aqidah atau tauhid. Ini proses dan agama yang sederhana, jadi muslim membutuhkan lebih dari sekadar kebutuhan minimum. Karena jika hati tidak mengenal Tuhan dan penciptanya, ia tidak dapat hidup, ia tidak dapat memiliki sukacita dan kebahagiaan.¹¹

2) Nilai Syari'ah/Ibadah

Syari'ah menurut kata berarti jalan yang lurus. Oleh sebab itu, syariat Islam yang artinya sebuah jalan yang harus ditempuh oleh seorang muslimnya. Sedangkan pengertian dari suatu istilah, syariat adalah suatu peraturan atau undang-

¹¹ Syaikh Muhaimin bin Abdul Aziz As-Sulaiman Qordawi, *Cara Mudah Memahami Tauhid* (Solo: At-Tibyan, 2000), 19.

undang yang telah diturunkan Allah pada Nabi Muhammad supaya bisa mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya serta hubungan antara manusia dengan alam semesta berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.¹²

Istilah syariat kemudian berkembang menjadi hukum Islam, yang kemudian memerlukan pelestarian dengan mewujudkan (Tahqiq) dan memahami (Muhfadzah) melalui praktik ibadah. Arti dari ibadah sendiri yaitu untuk ketundukan (Ketaatan), pelayanan (Tanassuk), merendahkan diri (Khudlu') dan menghindari diri (Tadzallul) serta bentuk penyerahan diri kepada yang memberikan anugerah tertinggi dengan nikmat yang diberikan pada manusia.¹³

Nilai-nilai Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai hal pendidikan yang melekat pada diri kita sendiri agar dijadikan landasan bagi manusia bertujuan untuk percaya bahwa atas kuasa Allah SWT lah kita harus berserah diri kepadanya. Sebab, indikasi dari suatu ibadah ialah kepatuhan, penghargaan dan penghormatan kepada Allah SWT yang dilakukan tanpa ada batas waktu.

3) Nilai Akhlak

Penjelasan dari hadis yang berada pada Al Qur'an mengungkapkan bahwa akhlak:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ¹⁴

¹² Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), 89.

¹³ Yusuf Razak dan Tohirin, *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi Dan Umum* (Jakarta: Uhamka Press, 2011), 137.

¹⁴ Al-Qur'an, 68: 4.

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti (khuluq) yang agung”.¹⁵

Akhlak dalam Bahasa Arab *Khilqun* artinya suatu peristiwa, karakter/tabiat. Sebagaimana didefinisikan oleh istilah tersebut Akhlak adalah kualitas dan identitas yang melekat pada seseorang sebagai sifat-sifat kebiasaan, terindoktrinasi, dan mendarah daging. Akhlak mengacu pada evaluasi perilaku dan penentuan benar dan salah.¹⁶ Akhlak dibagi tiga antara lain:

a) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah yaitu kesadaran dan penegasan bahwasanya tiada Tuhan selain Allah. Allah mempunyai sifat terpuji, tiada umatnya yang bias mencapai esensinya.

b) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Sebagai individu, manusia diciptakan dengan segala kesempurnaan fisik serta mental, termasuk dengan mempunyai akal, hati nurani, emosi, serta kemampuan.

c) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia ialah sekelompok makhluk hidup sosial yang saling tergantung atau saling membutuhkan pada sesama manusia lainnya. Untuk melakukan ini, orang harus menciptakan

¹⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 564.

¹⁶ Zahra Idris, *Dasar-dasar Kependidikan* (Padang: Angkasa Raya, 2005), 208.

suasana yang baik satu sama lain, mempunyai akhlak mulia dan bersikap ramah.¹⁷

Nilai-nilai Akhlak dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilandasi keimanan yang dirancang khusus untuk membimbing dan mengarahkan keadaan jiwa, supaya bisa mengembangkan etika sesuai kaidah dan menurut syari'at agama serta jauh dari hal buruk terhadap aturan dari akal manusia.

c. Dasar Pendidikan Islam

Dasar pendidikan islam ialah landasan yang bermakna untuk berdirinya suatu foundation yang bertujuan untuk menjadikan hasil yang diinginkan tercapai dengan melalui proses ajaran pendidikan.¹⁸ Kegiatan yang terlibat suatu pengembangan kepribadian seorang muslim menggunakan prinsip dan landasan untuk kerja. Landasan ini menentukan arah pelaksanaan pelatihan terprogram. Dalam konteks ini, landasan normatif pendidikan Islam harus menjadi sumber nilai nyata yang dapat mengantarkan peserta pada keberhasilannya.¹⁹ Adapun dasar-dasar dari pendidikan islam ialah:

1) Al-Qur'an

Seperti ulasan dari subhi sholeh, Menurut pendapat paling kuat al-qur'an itu sebuah bacaan.²⁰ Abdul Wahab menjelaskan Al-Qur'an ialah " Kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi

¹⁷ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 59.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1994), 187.

¹⁹ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 34.

²⁰ Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 69.

Muhammad melalui utusan suci Jibril dengan lafadz Arab dan asas pentingnya yang diharapkan dapat menjadikan hujjah bagi Rasulullah SAW pada Rasulullah yang sekaligus menjadi pedoman bacaan bagi umatnya sebagai wujud ibadah mereka.²¹

Al-Qur'an ialah lafal dasar bagi pendidikan Islam, sebab yang berisi pesan tentang bagaimana pendidikan. Juga, setiap ayatnya saling terhubung dengan akal manusia. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْتُمْ عَن قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ
لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.²²

*“Orang-orang yang masih minim terhadap akanyal di antara manusia akan berkata, “Apakah yang memalingkan mereka (Muslim) dari kiblat yang dahulu mereka (berkiblat) kepadanya? Katakanlah (Muhammad), “Milik Allah-lah timur dan barat, Dia memberi petunjuk kepada siapa yang Dikehendakinya ke jalan yang lurus”.*²³

Ilmu pendidikan tidak hanya dari buku pembelajaran saja, melainkan bias bersumber dari Al-Qur'an yang berkaitan dengan hukum yang berlaku untuk alam semesta serta isi yang berada di dunia.²⁴

Kutipan tersebut dijelaskan bahwasanya Al-Qur'an adalah juga sumber ilmu bagi pendidikan, dan kajiannya terkait tentang pendidikan Islam yang tergabung dengan paradigma ilmu pendidikan yang berbasis Islam untuk sistem pendidikan. Maka

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 122.

²² Al-Qur'an, 2: 142.

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), 22.

²⁴ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setia, 2009), 175.

dari itu, Al-Quran ialah dasar paling dominan dalam pendidikan Islam.

2) As Sunnah

As Sunnah ialah sebuah perkataan dan penentuan dari Rasulullah SAW dengan suatu ulah orang yang telah diketahui rasulullah dan juga dirinya membiarkan apa saja yang terjadi. Karena, Sunnah ialah suatu dasar yang kedua setelah al-Qur'an yang mengandung tentang aqidah, syari'ah, dan suatu bimbingan terhadap kehidupan manusia.²⁵

Sunnah menjadi landasan dasar kedua dari pendidikan islam karena:

- a) Allah SWT telah mengutuskan hamba-Nya untuk taat pada Rasulullah SAW dan wajib berpijak dan menerima segala yang datang dari Rasulullah.
- b) Pribadi dari Rasulullah SAW semua aktivitasnya ialah suatu teladan untuk semua umatnya.
- c) Al Ijtihad, yang dijadikan dasar dari pendidikan islam ialah suatu tindakan yang dilakukan umat Islam dalam memahami nas Al-Qur'an dan Sunnah dari Nabi yang ada hubungannya melalui dalil tentang dasar dari pendidikan islam dan sintemnya.²⁶

Begitu pula dengan landasan pendidikan Islam, yaitu landasan yang dengannya pendidikan Islam tegak berdiri, tidak mudah dihancurkan oleh angin kencang,

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 20-21.

²⁶ Jalaludin, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), 597.

dalam bentuk ideologis yang ada sekarang dan yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan Islam akan benar dan tidak mudah terpengaruh luar yang berusaha menghancurkannya. Sebab, Islam sebagaimana diwahyukan oleh Nabi Muhammad SAW mengandung makna bahwa dasar-dasar pendidikan bermanfaat bagi seluruh alam.

Pendidikan Islam pada dasarnya didasarkan pada Ajaran Islam dan landasan dari semua instrumen budaya. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW merupakan landasan pertama yang terpenting bagi pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam. Contoh dalam pentingnya prinsip yang diberikan seperti menghormati sesama manusia, dan tidak bertentangan dengan fitrah, serta berlandaskan al-qur'an dan sunnah. Oleh karena itu, Warisan campur tangan pemikiran Islam juga sebagai landasan penting bagi Dasar pendidikan Islam untuk dijadikan pengembangan pendidikan islam.

d. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan usaha yang dilakukan untuk menuntun bagaimana upaya yang terlewati dengan mencapai pencapaian lainnya. Untuk memisahkan ruang gerak dengan semua kegiatan tersebut agar fokus pada apa yang telah di cita-citakan dengan ini memerlukan suatu pertimbangan atau evaluasi dari upaya dari pendidikan.²⁷ Tujuan utama pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak. Para cendekiawan dan cendekiawan Muslim telah dengan

²⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: al-Ma'arif, 1989), 45-46.

hati-hati mencoba menanamkan pada seseorang akhlak mulia dan perbuatan baik untuk membiasakan mereka untuk mematuhi moralitas dan menghindari akhlak tercela.²⁸

Oleh karena itu, pendidikan yang dirancang harus dipandu oleh tujuan yang benar supaya apa yang diinginkan bisa tercapai. Sebab, Tujuan pendidikan yakni salah satu wujud dari pendidikan, sehingga perlu merangkai terlebih dahulu sebelum bagian lainnya dirumuskan dan memberikan ukuran atau evaluasi terhadap upaya lainnya.

2. Film

a. Pengertian Film

Film disebut (sinema) yaitu sebuah hubungan gambar hidup yang ditayangkan melalui media yang disebut movie. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film disimpulkan menjadi dua penjelasan. Film yang pertama yaitu film yang berhubungan dengan tempat gambar bentuk potret (negatif objek) dan diputar di bioskop yang dipakai untuk menyimpan gambar positif. Penjelasan yang kedua, film diartikan sebagai peran/peraga pada gambaran kehidupan. Dalam hal tersebut, film dapat disebut sebagai permainan yang hidup atau gambar bergerak yang penyampaiannya dilakukan dalam bentuk gambar negatif.²⁹

Film ialah sebuah gambar hidup yang bergerak dengan rangkaian warna, bentuk dan lainnya yang menjadi satu dalam film. Mengenai dari pergeserannya yaitu "*intermittent movement*"

²⁸ Omar Moh. al-Toumy al-syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 242.

gerakannya disebabkan oleh ketergantungan kapasitas mata dan otak manusia, yang tidak dapat mengambil total perubahan citra per detik. Sinema atau film telah menjadi media dengan pengaruh yang lebih besar daripada media lainnya. Secara audiovisual sama baiknya melancarkan penonton tidak bosan dan lebih berkesan sebab alur yang di tanyangkan menarik. Unsur film dibagi menjadi dua yaitu dari unsur naratif yaitu sesuatu yang dibut. Untuk unsur sinematik ialah metode pengolahan.³⁰

Pengertian film menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 8 adalah suatu angan-angan seni dan budaya yang didasari asas sinematografi, yang direkam pada pita seluloid, kaset video, maupun proses lainnya dalam bentuk apa pun yang menjalani dengan proses kimia atau elektronik. Sehingga dapat dilakukan menggunakan sistem proyeksi mekanis dengan adanya suara atau tanpa suara.

Dari beberapa pendapat tentang Film, dapat dipahami bahwasanya film telah menjadi komunikasi audiovisual yang digemari serta dinikmati oleh Masyarakat. Karena sebuah film terdapat dalam menjangkau banyak segmen sosial, pakar percaya bahwa film tersebut berpotensi menjangkau penonton.³¹ Film menaklukan semua penonton, baik secara positif maupun negatif. Dengan pesan yang terkandung dalam film melalui media teknologi.³² Supaya pesan tersebut tersampaikan oleh penonton, sutradara film memikirkan ide yang bagaimana untuk

³⁰ Pamusuk Eneste, *Novel dan Film* (Jakarta, Nusa Indah, 1989), 36.

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 17.

³² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 127.

menyampaikan pesan dari film yang memiliki unsur (penyajian langsung atau tidak langsung) yang relevan dengan pertunjukan.

b. Unsur Pembentukan Film

Pengertian film tidak terlepas dari komponen yang membentuk film. Memahami komponen tersebut yang membentuk sebuah film bisa sangat membantu untuk memahaminya. Film dibagi menjadi dua komponen yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik.

Unsur naratif meliputi kisah dan karakter pelaku yang memiliki sebuah konflik serta tujuannya. Sedangkan Unsur sinematik adalah cara pandang gaya dalam pembuatan film. Unsur sinematik memiliki bagian pembuatan film sebagai berikut:

1) *Mise-en-scene*

Mise-en-scene ialah setiap aspek yang tempatnya dihadapan depan kamera seperti halnya cara proses pengambilan film dalam pencahayaan, latar, dan yang di perlukan untuk menjadikan sebuah film.

2) *Sinematografi*

Sinematografi ialah bidang ilmu yang membahas suatu tindakan terhadap penangkapan gambar dengan menggunakan kamera melalui obyek yang akan diambil gambarnya untuk dijadikan cerita.

3) *Editing*

Editing adalah pemindahan foto dari foto lain sebanyak bidikan. Saat mengedit, tidak hanya memilih dan menggabungkan gambar, namun juga harus memperhatikan detail, seperti menambahkan efek visual dan efek suara.

4) *Suara*

Dalam film, suara merupakan segala hal yang juga terpenting disebuah film untuk bisa di tangkap dengan telinga.

Unsur naratif dan unsur sinematik yakni berhubungan satu sama lain yang dapat menciptakan movie. Sebuah film tidak bisa merasakan secara maksimal apabila kedua unsur belum memenuhi maupun hanya sendirian.³³

c. **Jenis-Jenis Film**

Ada jenis film, yang dapat diucapkan bahwa semua film cuman memiliki satu tujuan. Seperti halnya untuk menarik perhatian publik terhadap isi dari isu-isu yang terlibat dan melayani kepentingan masyarakat terbatas dan masyarakat umum. Dari istilah tersebut, film dapat dibagi dua kategori utama: film cerita dan kategori film non-cerita.³⁴ Film cerita adalah film yang didasari dengan cerita yang ditulis dengan diperankan seorang peraga. Sedangkan, Film non-cerita yaitu kategorinya berhubungan dengan realita bukan fiksi belaka.

Suatu perkembangan, film mempunyai beberapa jenis pengelompokan yaitu:

- 1) Drama, ialah peristiwa/kejadian yang berkaitan dengan masalah di antaranya terdapat dua orang atau lebih. Sifat drama ini berupa: romansa, tragedi, dan komedi.
- 2) *Realism*, mempunyai hubungan terjadinya teragedi setiap harinya.

³³ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), Cet. I, 2.

³⁴ Marselli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), 10.

- 3) Film Sejarah, ialah menggambarkan kisah tindakan suatu peraga beserta kejadiannya.
- 4) Film perang, yaitu menciptakan bagaimana perkelahian dalam kondisi situasi bahkan sesudahnya.
- 5) Film *futuristic*, ialah melukiskan sebuah peristiwa dikala nanti seperti secara mimpi.
- 6) Film anak, yaitu mengisahkan keseharian kanak-kanak.
- 7) Film kartun, ialah berupa serial gambar yang awalnya muncul di majalah/buku, kemudian dibuat sebagai kisah yang bergambar, yang mampu juga di tayangkan di media papan cerita bergerak dengan teknik animasi dalam gambar.
- 8) *Adventure*, yaitu tentang perjalanan, terbilang pada kategori klasik.
- 9) *Crime story*, yaitu memiliki sifat-sifat menyelidiki sendiri.
- 10) Film misteri atau *horror*, adalah mengungkap suatu kejadian karakter paranormal yang membuat takut.³⁵

3. Film Sebagai Media Pembelajaran

Kata media adalah bentuk jamak dari istilah kata medium, mempunyai arti pengantar. Terdapat suatu batasan diterapkan manusia pada media. American Association for Educational Communication Technology (AECT) melakukan pembatasan media pada semua saluran dan bentuknya yang dipergunakan oleh orang sebagai saluran berita. Pendapat Briggs, semua media yaitu instrument aktual yang

³⁵ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2004), 101.

menyuguhkan suatu pesan dan mendorong belajar, contohnya film, video dan lain sebagainya.³⁶

Sementara itu, pembelajaran itu sendiri adalah kerangka kerja yang membantu orang belajar dan berkomunikasi dengan aset belajar berupa media. Dapat dipahami bahwa istilah media pembelajaran merupakan jenis konstruksi sosial berupa metode, alat, dan sumber pembelajaran yang dipakai untuk sifatnya untuk memudahkan interaksi dan untuk menjelaskan pesan dan informasi dalam bentuk media.

Sejarah manusia dipenuhi dengan peristiwa-peristiwa yang diyakini oleh sejarawan dengan menandai era baru ini. Ini dimulai dengan ditemukannya aksara kuno di Mesir dan ditemukan mesin cetak di Jerman pada abad ke-15. Demikian adalah peristiwa penting yang menyebabkan sirkulus dalam aktivitas manusia. Dari kejadian tersebut tidak merubah dasar arahan pendidikan. Disini kita menyimpulkan bahwa pendidikan pada dasarnya tetap tidak berubah sejak saat itu, dan yang mengubahnya melalui dengan teknik, konsep dan media.³⁷

Sebagaimana Kemajuan ilmu pengetahuan serta inovasi teknologi meningkatkan perubahan dalam penggunaan pencapaian mekanis dalam pengalaman Pendidikan. Ini mungkin mencerminkan pergantian peristiwa dan kebutuhan zaman seperti sekarang.

Media film dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran guna mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral yang ada didalam film tersebut. Sehingga dapat membantu karakteristik siswa terutama untuk anak usia dini atau

³⁶ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 6-7.

³⁷ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1988), 168-169.

usia pendidikan dasar agar bergerak ke arah yang lebih dinamis dan kreatif. Sebagaimana terdapat beberapa manfaat praktis dalam memakai suatu media film sebagai pembelajaran sebagai berikut:³⁸

a) Meningkatkan Motivasi Dan Minat

Dalam hal tersebut, Film dapat memperluas manfaat dan inspirasi siswa dalam belajar, apalagi jika film tersebut menyajikan konten yang menarik dan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Film juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa serta memberikan nuansa yang menarik.

b) Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis

Film dapat membantu siswa belajar bagaimana berpikir kritis, terutama jika mengandung materi yang memerlukan penelitian dan interpretasi data yang lebih mendalam. Siswa dapat menggunakan ini untuk berlatih mengenali kekuatan dan kelemahan argumen, memperluas perspektif mereka, dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka.

c) Menjembatani Kesenjangan Sosial dan Budaya

Film juga dapat membantu menjangkau kesenjangan sosial dan budaya dengan menghadirkan beragam konten yang membahas kehidupan individu yang berbeda-beda. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengetahui perbedaan keragaman serta meningkatkan pemahaman tentang berbagai kualitas nilai budaya yang berbeda.

Dengan adanya penyebutan film sebagai media pembelajaran adalah bahwa Film memiliki kemampuan untuk mendidik baik untuk mendukung tahap belajar. Dan juga, Film

³⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 78.

dapat dipergunakan untuk menyampaikan sesuatu dari pencetus kepada penonton, sehingga membangkitkan perhatian penonton terutama kepada siswa anak usia dini atau usia pendidikan dasar yang terjadi terhadap proses pembelajaran.³⁹

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat tentang hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka ditampilkan dengan tujuan untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian. Berikut merupakan beberapa skripsi ataupun jurnal yang memiliki kemiripan dengan judul skripsi peneliti :

1. Widya Yuniar Angraini dalam judul skripsinya “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter”. Hasil penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada serial kartun Upin dan Ipin serta merelevansikannya dengan pendidikan karakter.⁴⁰ Sementara itu, peneliti memfokuskan pada nilai pendidikan islamnya yang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.
2. Neni Riyanti dalam judul skripsinya “Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Film Bidadari-bidadari Surga”. Hasil ini lebih fokus tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak pada film bidadari-bidadri surga.⁴¹ Sedangkan peneliti fokus pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film kartun upin dan ipin episode ramadhan yang meliputi nilai

³⁹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 7.

⁴⁰ Widya Yuniar Angraini, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

⁴¹ Neni Riyanti, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Bidadari-Bidadari Surga” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015).

pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak.

3. Mega Nur Fitriana dalam judul skripsinya “Analisis Narasi Film “My Name Is Khan” Dalam Perspektif Komunikasi Antar agama dan Budaya”. Hasil penelitian ini memfokuskan tentang pada komunikasi antar agama dan budayanya.⁴² Sedangkan peneliti lebih berpacu pada nilai-nilai pendidikan islamnya.
4. Sukron Nur Fauzi dalam judul skripsinya “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Upin Ipin Musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini memfokuskan pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Upin Ipin musim 6 dan merelevansikannya dengan pendidikan kewarganegaraan tingkat sekolah dasar.⁴³ Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan islamnya yang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.
5. Muhamad Karim Syukri Fadlali dalam judul skripsinya “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah pada Film Animasi Upin dan Ipin Karangan Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid”. Hasil penelitian ini terfokus pada analisis nilai akhlakul kharimah dalam serial animasi Upin dan Ipin kemudian merelevansikan hasil analisisnya dengan permasalahan yang ditelitinya.⁴⁴ Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai

⁴² Mega Nur Fitriana, “Analisis Narasi Film “My Name Is Khan” Dalam Perspektif Komunikasi Antar agama dan Budaya” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

⁴³ Sukron Nur Fauzi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Upin Ipin Musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Dasar” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

⁴⁴ Muhamad Karim Syukri Fadlali, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah pada Film Animasi Upin dan Ipin Karangan Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid” (Skripsi, IAINU Kebumen, 2015).

pendidikan islamnya yang meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Widya Yuniar Angraini dalam judul skripsinya “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin dan Ipin Serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter” tahun 2017.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada film kartun Upin dan Ipin.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih fokus pada analisis nilai pendidikan karakter.	Yang menjadi titik orisinalitas dari penelitian ini terletak dalam film kartun upin dan ipin episode ramadhan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan islam sebagai media pembelajaran di era digital dalam film tersebut.
2.	Neni Riyanti dalam judul skripsinya “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Bidadari-Bidadari Surga” tahun 2015.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti sebuah film.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih fokus pada nilai pendidikan akhlak.	
3.	Mega Nur Fitriana dalam judul skripsinya “Analisis Narasi Film “My Name Is Khan” tahun 2014.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti dan menganalisis sebuah film.	Perbedaan dalam penelitian ini fokus di komunikasi antar budaya dan agama.	
4.	Sukron Nur Fauzi dalam judul skripsinya “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Upin Ipin Musim 6 dan Relevansinya dalam Pendidikan Kewarganegaraan Tingkat Sekolah Dasar” tahun 2020.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti dan menganalisis film kartun upin dan ipin.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah lebih fokus pada nilai pendidikan karakter dalam hubungan dengan pendidikan kewarganegaraan.	
5.	Muhamad Karim Syukri Fadlali dalam judul skripsinya “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah pada	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti dan menganalisis film	Perbedaan dalam penelitian ini adalah meneliti	

	Film Animasi Upin dan Ipin Karangan Mohd Nizam Abdul Razak, Mohd Safwan Abdul Karim dan Usamah Zaid” tahun 2015	kartun upin dan ipin.	nilai-nilai pendidikan tentang berakhlakul karimah.	
--	---	-----------------------	---	--

C. Kerangka Konseptual

Untuk menggambarkan alur berpikir peneliti dalam Menyusun solusi pemecahan masalah, maka peneliti menggambarkan alur penelitian ini melalui skema atau bagan yang akan disajikan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut :

